

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan peneliti melakukan penelitian di BPK-RI Perwakilan Sulawesi Tenggara karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai hal ini di provinsi tersebut dan juga merupakan saran dari penelitian sebelumnya (Mariyanto dan Praptoyo, 2017) untuk menambah variabel atau melakukan penelitian di luar Pulau Jawa.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan menggunakan kuesioner dan mengantarkannya langsung ke BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut terdiri atas:

1. Auditor pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Responden dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh jabatan auditor, sehingga seluruh auditor yang bekerja di BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara diperbolehkan menjadi responden dengan minimal 5

tahun kerja di BPK, hal ini dilakukan karena auditor tersebut mampu mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor yang bekerja pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengiriman kuesioner dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung kepada BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengiriman kuesioner tersebut dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian kuesioner lebih tinggi, sedangkan untuk pengambilan kuesioner peneliti juga mengambil sendiri secara langsung.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor dalam menemukan kesalahan baik itu kesalahan material maupun tidak material dalam laporan keuangan klien (De Angelo, 1981).

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator-indikator pada penelitian Alim dkk. (2007) yakni: 1. Deteksi salah saji; 2. Kesesuaian terhadap SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara); 3. Kepatuhan pada SOP; 4. Resiko audit; 5. Sikap kehati-hatian; dan 6. Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor.

Seluruh item pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 5. Semakin tinggi skor (5) berarti kualitas audit semakin baik.

## 2. Variabel Independen

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu:

### a. Independensi

Independensi merupakan perilaku seorang auditor dalam menjalankan tugasnya untuk tidak memihak dan dipengaruhi oleh pihak manapun (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2017).

Variabel independensi diukur dengan menggunakan indikator-indikator pada penelitian Alim dkk. (2007) yakni: 1. Tekanan dari entitas, 2. Lama hubungan dengan entitas. Seluruh item pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 5. Semakin tinggi skor (5) berarti kualitas audit semakin baik.

### b. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan kemampuan, keahlian serta komitmen auditor dalam melaksanakan tugasnya yang disertai dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian, kecermatan yang mengacu pada peraturan pada undang-undang yang berlaku. Sikap profesionalisme ini dapat dicapai dengan mengedepankan sikap pertimbangan dan skeptisisme profesional (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2017).

Variabel profesionalisme diukur dengan menggunakan indikator-indikator pada penelitian Bustami (2013) yakni: 1. Pengabdian profesi; 2. Kewajiban sosial; 3. Kemandirian; dan 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi; 5. Hubungan dengan sesama rekan seprofesi; dan 6. Tingkat materialitas. Seluruh item pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 5. Semakin tinggi skor (5) berarti kualitas audit semakin baik.

c. Integritas

Integritas merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan satu kesatuan yang utuh, diwujudkan dengan memiliki sifat jujur, kerja keras, serta kompetensi yang memadai (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2017).

Variabel integritas diukur dengan menggunakan indikator-indikator pada penelitian Sukriah dkk. (2009) yakni: 1. Kejujuran; 2. Keberanian; 3. Sikap bijaksana; serta 4. Tanggung jawab. Seluruh item pertanyaan diukur dengan skala Likert 1 sampai 5. Semakin tinggi skor (5) berarti kualitas audit semakin baik.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika auditor. Etika auditor merupakan norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap anggota Badan Pemeriksa Keuangan dan Pemeriksa Keuangan Negara selama menjalankan tugasnya untuk

menjaga martabat, kehormatan, citra dan kredibilitas BPK (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2017).

Variabel etika auditor diukur dengan menggunakan indikator-indikator pada penelitian Alim dkk. (2007) yakni: Kepatuhan terhadap kode etik serta norma yang berlaku. Seluruh item tersebut diukur dengan skala Likert 1 sampai 5. Semakin tinggi skor (5) berarti kualitas audit semakin baik.

## **F. Analisis Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang telah diolah mengenai jumlah responden, karakteristik responden, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi yang disajikan dalam tabel statistik deskriptif.

### **2. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan dalam menguji valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Nazaruddin dan Agus (2017) bahwa suatu kuesioner dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut sesuai untuk mengukur apa yang akan diukur. Pada penelitian ini, menggunakan  $KMO > 0,5$  dan *faktor loading*  $> 0,4$ . Apabila pengujian tersebut menghasilkan nilai

KMO  $> 0,5$  dan *faktor loading*  $> 0,4$  maka instrumen yang diukur valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji (kuesioner) dapat digunakan lebih dari satu kali atau jika tidak digunakan pada responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten dengan cara menghitung nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,7$  maka instrumen yang digunakan pada penelitian ini termasuk handal (reliabel) (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini peneliti lakukan untuk dapat melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual hasil persamaan regresi. Residual berdistribusi normal jika:

- Jika *Asymp Sig 2tailed*  $>$  tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam

suatu model regresi linear berganda (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi tidak mengalami multikolinearitas jika mempunyai nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  dan mempunyai angka tolerance lebih dari 10 persen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah data terkena heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$ .

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis 1-3

Uji hipotesis 1-3 menggunakan alat analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Persamaannya:

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{Ind} + \beta_2 \text{Prof} + \beta_3 \text{Integ} + e$$

Dimana:

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

Ind = Independensi

Prof = Profesionalisme

Integ = Integritas

e = Error

## 2. Uji Hipotesis 4-6

Uji hipotesis 4-6 menggunakan alat analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Persamaanya:

$$\mathbf{KA = \alpha + \beta_1 Ind + \beta_2 Prof + \beta_3 Integ + \beta_4 EA + \beta_5 Ind*EA + \beta_6 Prof*EA + \beta_7 Integ*EA + e}$$

Dimana:

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

Ind = Independensi

Prof = Profesionalisme

Integ = Integritas

EA = Etika Auditor

e = Error

### 3. Uji Nilai $F$

Uji  $F$  ini peneliti lakukan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh yang simultan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika  $\text{sig } F < \alpha 0,05$  maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel  $X$  terhadap  $Y$ .

### 4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini akan menggambarkan besarnya variasi dari variabel dependen  $Y$  yang dapat dijelaskan oleh variabel independen  $X$ .

### 5. Uji Nilai $t$

Uji nilai  $t$  dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Hipotesis diterima jika:

- Nilai sig dibawah nilai alpha
- Koefisien regresi searah dengan hipotesis.